

**ANALISIS EVALUASI AUTENTIK GURU KELAS IV DI SD NEGERI 63
KENDARI PADA TEMA 7 INDAHNYA KERAGAMAN NEGERIKU**

Andi Wahyuni Ramli, I Ketut Suardika
Jurusan PGSD, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia
email: andiwahyuniramli002@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis evaluasi autentik guru kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 63 Kendari pada tema 7 indahny keragaman negeriku. Penelitian ini memperoleh data dengan cara observasi menggunakan lembar observasi, wawancara menggunakan pedoman wawancara dan dokumentasi dari dokumen guru. Data yang diperoleh dibandingkan dengan standar evaluasi dengan menerapkan model evaluasi stake. Hasil evaluasi kemudian dianalisis melalui 3 tahapan analisis yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan evaluasi autentik Tema 7 indahny keragaman di negeriku Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 63 Kendari memperoleh persentase sebesar 70,27% dengan kategori baik. Jika diuraikan pada tahap awal (perencanaan) memperoleh hasil persentase 65,83%, tahap proses (pelaksanaan) memperoleh hasil persentase 65,8%, dan tahap akhir (manajemen hasil) memperoleh hasil 79,17%. Masih terdapat beberapa standar evaluasi yang harus diperbaiki agar proses evaluasi autentik dapat berjalan sesuai dengan standar pendidikan.

Kata Kunci: evaluasi autentik; indahny keragaman di negeriku

***AUTHENTIC EVALUATION ANALYSIS OF CLASS IV TEACHERS AT 63
KENDARI STATE ELEMENTARY SCHOOL ON THEME 7 THE BEAUTY OF MY
COUNTRY'S DIVERSITY***

Abstract: *This research aims to know the authentic evaluation analysis of a fourth grade teacher at the 63rd elementary school on theme 7 the beauty of my country's diversity. The research obtained data by observation using the observation sheet, the interview using the guideline interview and the documentation from the teacher's document. Data obtained compared to the standard evaluation by applying the stake evaluation model. The result of the evaluation is then analyzed through the 3 stages of the analysis: (1) data reduction, (2) data presentation, (3) conclusion and verification. The results of the research analysis has shown that the authentic evaluation analysis fourth grade teacher at the 63rd elementary school on theme 7 the beauty of my country's diversity earned a percentage of 70.27% in the good category. If described in the early stages (planning) get 65.83% percentages, the process (implementation) gets 65.8% percentages, and the end stage (results management) gets 79.17%. There are still some evaluation standards that must be corrected in order for the authentic evaluation process to measure up to the educational standards.*

Keywords: *Authentic evaluation; Theme 7 the beauty of diversity my country*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting di zaman yang semakin berkembang seperti saat ini. Pendidikan dapat menjadi cara untuk meningkatkan kualitas seorang manusia agar dapat memiliki daya saing yang tinggi baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang oleh karena itu keberhasilan pendidikan sangat penting untuk diperhatikan. Wahyudi mengatakan bahwa guru atau pendidik merupakan ujung tombak pendidikan, karena guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum (Sutyono, Hamid, & Amiruddin, 2020).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara” (Depdiknas 2010).

Mulai tahun ajaran 2013/2014, pemerintah telah menetapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013, sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Musfiqon, (2016) secara konseptual terjadi perubahan karena menyesuaikan dengan perkembangan serta tuntutan dunia pendidikan. Konsep dasar kurikulum 2013 adalah tetap berbasis kompetensi, tetapi ada beberapa hal yang disempurnakan, terutama aspek pendekatan pembelajaran dan evaluasi. Pendekatan saintifik menjadi pendekatan utama dalam pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi autentik. Kurikulum 2013 menganggap bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang tepat untuk menilai hasil belajar siswa (Calista, 2019).

Evaluasi (*evaluation*) berasal dari akar kata “*value*” dalam bahasa Inggris yang juga berarti nilai. Sehingga istilah evaluasi seringkali juga diartikan sebagai upaya memberikan “*value*” atau nilai dari sesuatu. Evaluasi dapat diartikan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen sehingga hasilnya kemudian dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Suhendra, 2021). Evaluasi pendidikan untuk siswa SD sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dapat dilakukan secara holistik komprehensif dengan menggunakan berbagai teknik sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa, baik domain pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang melibatkan penilaian oleh pendidik, penilaian oleh satuan pendidikan, maupun penilaian oleh Pemerintah.

Kurikulum 2013 menganggap evaluasi autentik merupakan evaluasi yang tepat untuk menilai hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku) (Irdam Idrus & Sri Irawati, 2019). Hasil belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu guru telah melakukan berbagai upaya optimal untuk menyajikan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Abindarda, Suardika, & Anse, 2020). Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Mendikbud No. 104 Tahun 2014 Pasal 2 Ayat 2 yang menyebutkan bahwa evaluasi autentik merupakan pendekatan utama dalam evaluasi hasil belajar siswa oleh guru.

Evaluasi autentik merupakan bentuk evaluasi yang menghendaki siswa menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Evaluasi autentik lebih mengukur keseluruhan hasil belajar siswa karena evaluasi ini menilai kemajuan

belajar siswa bukan hanya hasil akhir belajar siswa. Dengan adanya evaluasi autentik guru dapat melakukan berbagai teknik evaluasi untuk dapat mengukur aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Muller menyatakan evaluasi autentik memiliki manfaat sebagai berikut. Pertama, memungkinkan pendataan kemampuan siswa secara langsung. Kedua, melatih siswa tidak hanya sekedar menghafal materi, namun dapat memahami konteks pemanfaatannya dan mengkonstruksi kemampuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, dapat mengintegrasikan kegiatan belajar, mengajar, dan evaluasi secara utuh dan saling terkait. Keempat, memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka sebaik mungkin (Setiawan, Sa'dijah, & Akbar, 2017). Menurut Palm evaluasi autentik juga dikenal sebagai evaluasi kinerja. Evaluasi kinerja merupakan bentuk evaluasi yang menekankan kinerja siswa yang berhubungan dengan situasi yang sebenarnya, dan dapat mengetahui sikap siswa yang diharapkan, serta memungkinkan untuk mengukur keterampilan siswa secara kompleks (Reniasih, 2020).

Berdasar pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 156928/MPK.A/KR/2013, mulai tahun ajaran 2014/2015 semua sekolah menerapkan Kurikulum 2013. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada jenjang SD ditujukan untuk kelas I, II, IV, dan V. Hasil dari observasi awal dengan guru kelas IV SD Negeri 63 Kendari sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2018. Berarti sudah terhitung kurang lebih 3 tahun SD Negeri 63 Kendari menerapkan Kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum 2013 menuntut guru melakukan evaluasi hasil belajar sesuai dengan standar evaluasi pendidikan yang berlaku. Standar evaluasi pendidikan merupakan kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen evaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi hasil belajar yang telah diperbarui dengan adanya kurikulum 2013 harus benar-benar telah dilaksanakan sesuai dengan Permendikbud No. 66 Tahun 2013 dan No. 104 Tahun 2014.

Peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui analisis evaluasi autentik guru kelas IV di SD Negeri 63 Kendari. Peneliti melakukan penelitian pada tema 7 karena tema tersebut telah dipelajari sehingga peneliti dapat melihat dokumen guru untuk diobservasi. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul "Analisis Evaluasi Autentik Guru Kelas IV di SD Negeri 63 Kendari pada Tema 7 Indahya Keragaman Negeriku".

Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Nasir dalam Rukajat, (2018) metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sejalan dengan pendapat tersebut Nana Syaodih Sukmadinata dalam Hamdi dan Bahrudin, (2015) metode deskriptif mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, persamaan dan perbedaannya dengan fenomena yang lain. Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan kontekstual (Widyasari & Yaumi, 2014).

Menurut Amirin dalam Fitrah & Luthfiyah, (2017) subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pendapat serupa dikemukakan Suharsimi Arikunto dalam Fitrah & Luthfiyah, (2017) yang memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Berdasarkan teori di atas subjek penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 63 Kendari. Guru dikatakan subjek penelitian kali ini karena penelitian kali ini adalah analisis evaluasi autentik guru kelas IV di SD Negeri 63 Kendari pada Tema 7 Indahya Keragaman Negeriku.

Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu 1) wawancara, 2) observasi dan 3) dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi yang sudah disusun dengan menerapkan evaluasi model Stake. Menurut Jumari & Suwandi, (2021) Model evaluasi ini terdiri dari atas dua matriks, yaitu matriks pertama dinamakan matriks deskripsi dan matriks kedua dinamakan matriks pertimbangan. Matriks pertimbangan dapat dikerjakan apabila matriks deskripsi telah diselesaikan. Pada matriks deskripsi meliputi kategori tujuan dan observasi, sedangkan matriks pertimbangan meliputi standar dan pertimbangan. Dalam evaluasi model ini, pertimbangan yang diberikan harus sesuai dengan kriteria atau standar yang ditetapkan oleh peneliti sebagai evaluator dengan mengacu Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Evaluasi Pendidikan, Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Evaluasi Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, dan Model Evaluasi Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Kemendikbud 2013. Data yang telah diperoleh kemudian diobservasi Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis sesuai pendapat Sitoyo & Sodik, (2015) menjelaskan proses analisis reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Hasil Penelitian

Data hasil observasi dan wawancara telah dikategorikan sesuai dengan tahapan evaluasi yaitu tahap awal, proses dan manajemen hasil. Persentase yang terdapat pada setiap tabel diperoleh dari hasil perbandingan standar evaluasi autentik dengan fakta yang terjadi. Skor yang tertera pada tabel adalah skor yang diperoleh pada masing-masing standar evaluasi yang kriteria penskorannya.

1. Tahap Awal

Tahap ini meliputi perencanaan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada tahap ini kesiapan guru dalam melaksanakan evaluasi autentik. Kesiapan guru dilihat dari Silabus dan RPP. Perencanaan evaluasi untuk setiap kompetensi dalam penelitian ini, meliputi empat indikator, yaitu: 1) rancangan evaluasi; 2) rumusan indikator pencapaian; 3) teknik dan evaluasi; serta 4) prosedur pengolahan hasil evaluasi.

Tabel 1. Evaluasi Tahap Perencanaan

No.	Komponen	Persentase	Kategori
1.	Perencanaan evaluasi kompetensi sikap	64,58%	Baik
2.	Perencanaan evaluasi kompetensi pengetahuan	60,41%	Baik
3.	Perencanaan evaluasi kompetensi keterampilan	72,5%	Baik
Tahap Awal		65,83%	Baik

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa guru telah memiliki kesiapan yang baik dalam perencanaan evaluasi autentik pada Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku. Meskipun seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa masih terdapat beberapa kekurangan yang harus dilengkapi untuk memenuhi standar. Oleh karena itu, hasil evaluasi pelaksanaan evaluasi autentik untuk tahap perencanaan atau perencanaan ini dikategorikan baik.

2. Tahap Proses

Pada tahap ini data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Evaluasi pelaksanaan evaluasi autentik ini memperhatikan tiga aspek evaluasi meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Tabel 2. Evaluasi Tahap Pelaksanaan

No.	Komponen	Persentase	Kategori
1.	Pelaksanaan evaluasi kompetensi sikap	66,6%	Baik
2.	Pelaksanaan evaluasi kompetensi pengetahuan	65%	Baik
3.	Pelaksanaan evaluasi kompetensi keterampilan	50%	Cukup
Tahap Proses		65,80%	Baik

Tabel 2 di atas menunjukkan secara keseluruhan guru telah memiliki pelaksanaan yang baik dalam melaksanakan evaluasi autentik pada Tema 7 Indahya Keragaman Negeriku. Meskipun seperti itu pada pelaksanaan evaluasi kompetensi keterampilan hanya mendapat dikategorikan cukup. Hal tersebut dikarenakan banyak sekali standar evaluasi yang tidak sesuai dilaksanakan.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir merupakan tahap evaluasi terhadap cara guru melakukan manajemen hasil evaluasi yang dilakukan dengan cara wawancara langsung dan observasi. Evaluasi terhadap manajemen hasil evaluasi dalam penelitian ini meliputi tiga indikator, yaitu pengolahan nilai, pelaporan, dan tindak lanjut dengan memperhatikan tiga aspek evaluasi meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Tabel 3. Evaluasi Tahap Hasil (akhir)

No.	Komponen	Persentase	Kategori
1.	Manajemen hasil evaluasi kompetensi sikap	71,87%	Baik
2.	Manajemen hasil evaluasi kompetensi pengetahuan	81,25%	Baik
3.	Manajemen hasil evaluasi kompetensi keterampilan	84,38%	Sangat Baik
Tahap Akhir		79,17%	Baik

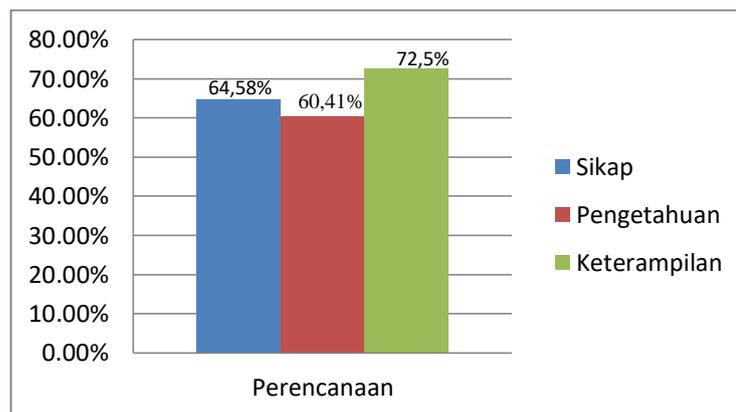
Berdasarkan pada Tabel 3 di atas dapat dilihat pelaksanaan evaluasi autentik pada tahap akhir memperoleh hasil evaluasi dengan kategori baik dengan persentase 79,17%. Masih ada beberapa aspek yang kurang maksimal dilakukan bahkan masih ada yang standar evaluasi yang belum dilakukan.

Pembahasan

Penelitian tentang Analisis Evaluasi Autentik Guru Kelas IV di SD Negeri 63 Kendari Pada Tema 7 Indahya Keragaman Negeriku dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi autentik pada Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD Negeri 63 Kendari terlaksana dengan kategori baik namun masih belum sesuai dengan standar evaluasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam pembahasan evaluasi autentik sesuai dengan model evaluasi Stake berikut. Standar perencanaan evaluasi autentik dihasilkan dari kajian Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Evaluasi Pendidikan, Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Evaluasi Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

1. Tahap Awal (Perencanaan)

Berikut ini diagram tahap perencanaan evaluasi autentik:



Gambar 1. Evaluasi Tahap Awal

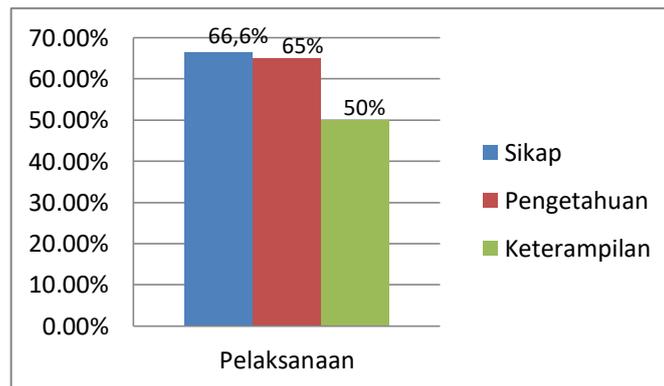
Berdasarkan Gambar 1 dapat kita lihat persentase perencanaan sikap yaitu 64,58% (Baik), persentase perencanaan pengetahuan yaitu 64,58% (Baik), dan persentase perencanaan keterampilan yaitu 72,5% (Baik), Guru kelas 4 sudah mengembangkan silabus dan membuat perencanaan evaluasi autentik berupa RPP sesuai kewajibannya. Namun hasil evaluasi perencanaan evaluasi tersebut masih belum memenuhi standar yang ada. RPP yang dibuat belum lengkap, rubrik yang dibuat belum jelas, pedoman penskoran yang kurang, pengembangan indikator yang masih kurang dikembangkan dengan menggunakan kata kerja operasional, juga kriteria yang tidak tampak dalam perencanaan.

Guru telah menjadikan buku guru sebagai acuan dalam pembuatan RPP. Melihat isi RPP yang ada, guru sama sekali tidak mengembangkan acuan tersebut. RPP tersebut seharusnya dapat dikembangkan oleh guru menyesuaikan prinsip-prinsip penyusunan RPP. Permendikbud No. 103 Tahun 2014 menyebutkan bahwa setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4), memperhatikan perbedaan individu setiap siswa, berpusat pada siswa, berbasis konteks, berorientasi kekinian, mengembangkan kemandirian belajar, memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran, memiliki keterkaitan dan keterpaduan antara kompetensi dan/atau antar muatan, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya guru belum mengembangkan indikator menggunakan kata kerja operasional. Menurut Bagus & Sujatmiko Kata Kerja Operasional adalah kata-kata kerja yang jika dirangkai dalam sebuah indikator dapat diamati dan diukur. Contoh KKO: menunjukkan, menyebutkan, menjelaskan, menyatakan pendapat, membilang secara berurutan dan sebagainya (Supriyanto, Ds, & Herdianto, 2020)

Permendikbud No. 104 Tahun 2014 menjelaskan bahwa pada hakikatnya RPP yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP yang didalamnya terdapat: (1) identitas sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) evaluasi; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar. Hal ini juga didukung oleh pendapat ahli Prastowo, (2017:70-47) menyebutkan komponen RPP, yaitu: (1) identitas (2) KI (3) KD, indikator (4) tujuan pembelajaran (5) materi pembelajaran (6) metode pembelajaran (7) alat dan sumber pembelajaran (8) langkah-langkah pembelajaran (9) alokasi waktu (10) evaluasi (pengesahan).

2. Tahap Proses

Berikut ini diagram evaluasi tahap proses atau pelaksanaan pada tahap proses:



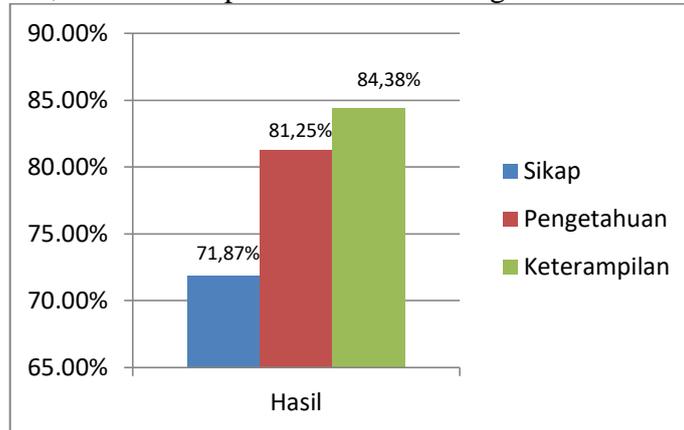
Gambar 2. Evaluasi Tahap Proses

Berdasarkan Gambar 2 dapat kita lihat persentase pelaksanaan sikap yaitu 66,6% (Baik), persentase pelaksanaan pengetahuan yaitu 65% (Baik), dan persentase pelaksanaan keterampilan yaitu 50% (Baik). Hal ini berdasar pada hasil wawancara dengan indikator (1) Rancangan evaluasi (2) Rumusan indikator pencapaian dan (3) prosedur pengelolaan hasil evaluasi yang sesuai dengan yang telah dijelaskan pada Permendikbud No.104 Tahun 2014. Guru telah melaksanakan evaluasi autentik dengan baik. Meski begitu masih terdapat beberapa standar evaluasi yang tidak dilakukan atau dilakukan dengan kurang maksimal. Kita dapat lihat pada kompetensi keterampilan yang meraih persentase 50% yang berarti hanya setengah dari skor maksimal yang dapat diperoleh. Pada tahap ini beberapa kekurangan yang dapat dilihat seperti penyampaian guru tentang evaluasi, evaluasi keterampilan dilakukan di luar proses pembelajaran, evaluasi keterampilan menggunakan satu macam teknik evaluasi berupa tes praktik. Perencanaan tidak bisa dilakukan secara maksimal melihat kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung ditengah pandemi virus corona yang mengharuskan guru melakukan improvisasi dalam melaksanakan proses evaluasi.

Pelaksanaan evaluasi autentik merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan evaluasi autentik dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Terdapat hal yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi. Guru merupakan faktor utama berhasil atau tidaknya proses evaluasi. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar oleh guru merupakan wujud pelaksanaan tugas profesional guru sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Evaluasi hasil belajar oleh guru tidak terlepas dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, teknik dan instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan juga mempengaruhi keberhasilan. Peraturan Mendikbud No. 104 Tahun 2014 menjelaskan bahwa dalam konteks pendidikan berdasarkan standar, kurikulum berdasarkan kompetensi, dan pendekatan belajar tuntas evaluasi proses dan hasil belajar merupakan parameter tingkat pencapaian kompetensi minimal. Untuk itu, berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran perlu dikembangkan untuk memfasilitasi siswa agar mudah dalam belajar dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Hal ini didukung oleh pendapat ahli Agustin dkk, (2021:557) guru harus mampu beradaptasi dan berkomunikasi mengikuti perkembangan zaman. Guru dituntut mampu berinovasi dan kreatif, karena seiring perkembangan zaman model pembelajaran berubah.

3. Tahap Akhir (Hasil)

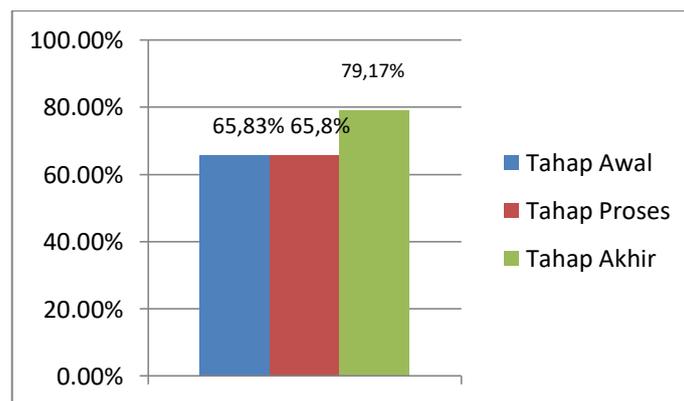
Manajemen hasil evaluasi autentik yang dilakukan meliputi 3 kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut ini diagram evaluasi manajemen hasil:



Gambar 3. Evaluasi Tahap Akhir

Dapat kita lihat pada Gambar 3 persentase manajemen hasil sikap yaitu 71,87% (Baik), persentase manajemen hasil pengetahuan yaitu 81,25% (Sangat Baik), dan persentase manajemen hasil keterampilan yaitu 84,38% (Sangat Baik). Hal ini berdasarkan kepada hasil wawancara dan observasi dengan indikator (1) pengolahan nilai (2) pelaporan dan (3) tindak lanjut yang sesuai dengan yang telah dijelaskan pada Permendikbud No.104 Tahun 2014. Berdasarkan hasil penelitian evaluasi manajemen hasil pada kompetensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Guru melaksanakan manajemen hasil dengan baik. Bahkan pada kompetensi keterampilan mendapat kategori sangat bagus. Standar evaluasi sudah dilakukan hampir seluruhnya meski masih belum maksimal. Ketidaksiesuaian hanya terlihat pada tidak adanya program pengayaan bagi siswa yang nilai sikapnya sudah memenuhi kriteria.

Pada Permendikbud No.104 Tahun 2014 dijelaskan bahwa pada dasarnya manajemen hasil evaluasi dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian belajar. Berdasarkan evaluasi hasil belajar oleh guru, siswa dapat memperoleh informasi tentang kelemahan dan kekuatan belajarnya. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatannya, siswa memiliki arah yang jelas mengenai apa yang harus diperbaiki dan dapat melakukan refleksi mengenai apa yang dilakukan dalam belajarnya. Hal ini didukung oleh pendapat ahli Tyler dalam Suhelayanti dkk, (2020:31) manajemen hasil evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar.



Gambar 4. Evaluasi Autentik

Secara keseluruhan hasil analisis yang dilakukan peneliti tentang evaluasi autentik guru kelas IV di SD Negeri 63 Kendari pelaksanaan Evaluasi Autentik Guru pada Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku di Kelas IV SD Negeri 63 Kendari memperoleh hasil evaluasi dengan kategori baik. Tahap awal (perencanaan) dengan persentase 65,83%, tahap proses (pelaksanaan) dengan persentase 65,8%, dan tahap akhir (manajemen hasil) 79,17% yang jika dirata-ratakan memperoleh persentase sebesar 70,27%. Namun hasil evaluasi pelaksanaan autentik ini masih dinilai kurang karena tahap perencanaannya yang belum memenuhi standar ideal. Pada tahap awal Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa guru belum maksimal untuk mencapai standar ideal dalam melaksanakan evaluasi autentik yang menjadi sistem evaluasi dalam Kurikulum 2013.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi autentik Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD Negeri 63 Kendari memperoleh persentase sebesar 70,27% dengan kategori baik. Jika diuraikan pada tahap awal (perencanaan) dengan persentase 65,83%, tahap proses (pelaksanaan) dengan persentase 65,8%, dan tahap akhir (manajemen hasil) 79,17%. Masih terdapat beberapa standar evaluasi yang harus diperbaiki agar proses evaluasi autentik dapat berjalan sesuai dengan standar evaluasi pendidikan. Berdasarkan analisis juga diketahui bahwa evaluasi autentik yang dilakukan guru masih belum sesuai pada keterkaitannya antara evaluasi yang direncanakan, evaluasi yang dilaksanakan dengan manajemen hasil yang dibuat guru pada ketiga kompetensi yang dievaluasi.

Daftar Pustaka

- Abindarda, Suardika, I. K., & Anse, L. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Kelas Ivb Sdn 96 Kendari* Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar, Vol.2 No.2, 63–72.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36709/jipsd.v2i2.13933>
- Agustin, N., & dkk. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bojong Genteng: CV Jejak.
- Calista, W. (2019). *Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Tema Sumber Energi Kelas III Di MI Negeri 1 Yogyakarta*. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, Vol.6 No.2, 196–203.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.450>
- Fitrah, & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kuantitatif, Tindakan kelas dan studi kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Sleman: Deepublish.
- Irdam Idrus, & Sri Irawati. (2019). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning

Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, Vol.2 No.22, 90–98.
<https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>

- Jumari, & Suwandi. (2021). *Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak : Tinjauan Teoretis dan Praktis Berbasis CIPP Model*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Peraturan Mendikbud. (2013). *Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. 2011, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.metabol.2009.10.012>
- Peraturan Mendikbud. (2014). Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Pedoman Evaluasi Kurikulum*, (13), 13,23. Diambil dari <http://pgsd.uad.ac.id/wp-content/uploads/lampiran-permendikbud-no-104-tahun-2014.pdf> (diakses 16 April 2021 pukul 11.03)
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Reniasih, G. N. (2020). *Penerapan Bimbingan Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Asesmen Autentik pada Guru di SD*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.4 No.1, 41-47, <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24278>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Sleman: Deepublish.
- Setiawan, H., Sa'dijah, C., & Akbar, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Kompetensi Pada Ranah Keterampilan Untuk Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan: Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang*, Vol.2 No.7, 874–882.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jt.v5i01.3201>
- Suhendra, A. (2021). *Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. *Jurnal IAIN Padangsidimpuan* Vol.1 No.1, 86–97.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v1i1.3724>
- Supriyanto, A., Ds, W., & Herdianto, R. (2020). *Peningkatan Kompetensi Mengembangkan RPP melalui Lesson Study bagi Guru SD Laboratorium*. *Garda Rujukan Digital*, Vol.5 No.3, 243–255.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v5i2.13187>
- Sutyono, I., Hamid, R., & Amiruddin. (2020), *Penggunaan Model Pembelajaran Constructivist Teaching Sequencess (CTS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Kelas V Mi Al Fath Kendari*. *Journal of Basication (JOB): Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.3 No.3, 95–102.
<https://doi.org/10.36709/jobpgsd.v3i3.14403>
- Widyasari, W., & Yaumi, M. (2014). *Evaluasi Program Pendampingan Guru Sd Dalam*

Implementasi Kurikulum 2013. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol.17 No.2, 281–295. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n2a10>